

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pandangan teologi Liturgi memiliki makna yang luas yakni karya penyelamatan Allah bagi manusia serta hubungan yang intim antara manusia dengan Allah. Liturgi merupakan suatu karya yang terbentuk dari refleksi teologis atas peristiwa penyelamatan Allah pada masa lampau dan itulah makna yang harus terkandung dalam liturgi, baik liturgi praktis maupun liturgi kehidupan. Yang menjadi pusat perayaan dalam liturgi adalah Allah dengan segala kemurahan-Nya dan Kasih-Nya kepada umat manusia.

Umat kristiani yang telah menerima penyelamatan dalam diri Yesus Kristus, harus menjadikan hidup dan perayaannya bermakna bagi Allah hal ini dapat diwujudkan lewat tindakan sehari-hari yang bermakna dan mencerminkan keteladanan Yesus Kristus adalah bukti bahwa kita telah memaknai liturgi dengan sungguh-sungguh dan mengalir dalam kehidupan setiap pribadi manusia. Pemaknaan terhadap liturgi dapat diwujudkannyatakan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bersama, dengan saling memperhatikan dan menghargai sesama sebagai ciptaan Allah itulah pemaknaan liturgi yang sungguh.

Pemaknaan liturgi seperti diatas belum relevan dalam kehidupan berjemaat di Jemaat Patongko hal ini di karenakan jemaat masih melihatnya sebatas susunan akta-akta yang hanya dilakukan pada saat beribadah saja. Pemaknaan liturgi yang teologis dapat menjadi sumbangsi bagi kehidupan berjemaat Jemaat Patongko, karena hal ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi anggota jemaat untuk lebih memaknai liturgi dari prespektif teologis, sehingga dapat membawa jemaat untuk memaknai kehidupan sebagai suatu kegiatan berliturgi dalam kesehariannya sebagai perayaan yang bermakna bagi Allah.

B. Saran

Selaku penulis, dalam skripsi ini penulis hendak mengajukan beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan bersama yaitu sebagai berikut

1. Untuk dosen yang mengampu mata kulia liturgi agar meyakinkan para mahasiswa bahwa liturgi harus dimaknai secara lebih mendalam dia bukan hanya sebuah susunan ibadah akan tetapi ia adalah suatu perayaan yang mengalir dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu perlu menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak meneladankan Yesus Kristus sebagai mana yang dirayakan sebagai liturgi.

2. Untuk para anggota jemaat Patongko agar bisa memaknai liturgi secara teologis dan mewujudnyatakannya lewat tindakan.

